

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pestisida termasuk komponen racun yang dipergunakan untuk membunuh organisme hidup seperti tumbuhan dan hewan ternak yang merusak budidaya manusia. Indonesia yaitu suatu negara yang sangat berkembang dan negara agraris, dengan setengah besar masyarakatnya adalah petani. Petani juga merupakan salah satu kalangan kerja yang terbesar di Indonesia. Luas daerah di Indonesia sangat mengunggulkan agraria menjadi sedang pendapatan yang unggul di kalangan tersebut, yang salah satunya di Kota Jember. Di separuh dunia menggunakan 3,5 juta ton pestisida di setiap tahunnya. Penggunaan insektisida yang sangat beracun terutama digunakan di negara yang berkembang, termasuk Indonesia (Anggraini & Oliver, 2019).

Menurut data WHO, sekitar 20.000 orang meninggal karena racun hama pada tiap tahunnya, kurang lebih 5.000 mencapai 10.000 orang mengalami penyakit yang sangat berbahaya, seperti kanker, kecacatan, kemandulan. Sekitar tahun 2016, Terdapat 771 kasus yang keracunan di Indonesia dan pada tahun 2017 terdapat 124 kasus keracunan, dengan 2 kematian (Gelar et al., 2019). Menurut pusat Informasi racun Nasional, beberapa insiden terjadi antara Juli dan September 2015. Jawa Timur menyebabkan keracunan pestisida akibat penyalahgunaan pestisida yang tidak tepat. Insektisida tersebut merupakan insektisida yang dihirup oleh 29 orang.

Menurut hasil penelitian Habibi (2012) dari 40 responden, ditemukan 2 responden memiliki kebiasaan memakai APD secara lengkap. Petani biasanya memakai pelindungan seperti topi, masker, kacamata, sarung tangan, lengan panjang, celana panjang dan sepatu bot. Petani yang selalu meremehkan dalam pemakaian APD karena petani merasakan ketidaknyamanan dalam memakainya dan tidak mematuhi aturan penggunaan APD di tempat kerja.

Orang yang kontak langsung dengan pestisida akan segera mengalami keracunan. Mengenakan alat pelindung diri dapat mengurangi keracunan pestisida. Alat pelindung diri adalah barang yang mencegah kontak langsung dengan pestisida. Banyak petani tidak memakai alat pelindung diri (APD) karena berbagai alasan, seperti ketidaknyamanan, gangguan pekerjaan, atau perasaan tidak harus memakainya. Beberapa petani yang menggunakan APD pun tidak sesuai dengan standart yang ditentukan sehingga terkesan asal pakai.

Pekerja informal seperti petani belum memahami pentingnya alat pelindung diri. Dibandingkan dengan pekerja formal seperti industri, perusahaan yang menyediakan alat pelindung diri dan diawasi oleh pihak tertentu, sebagai sendang energi manusia, kebugaran dan keamanan di tempat kerja, lebih terjamin di sektor formal daripada di sektor informal. (Sinica, 2017).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada 40 orang yang aktif di kelompok tani Desa Kemiri Dusun Tenggiling Kabupaten Jember. Peneliti melakukan penyuluhan yang berhubungan dengan pemakaian alat

perlindungan diri (APD) kepada sekumpulan tani, dimana peneliti ingin mengetahui seberapa paham petani dalam pemakaian alat pelindung diri tersebut. Dengan demikian peneliti membuat penelitian dengan judul Perbedaan Perilaku Petani Padi Mengenai Bahaya Pestisida Sebelum Dan Setelah Diberikan Pengarahan mengenai Pentingnya Alat Perlindungan Diri Di Desa Kemiri Dusun Tenggiling Kabupaten Jember.



## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Indonesia yaitu negara agraris, dan sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Pestisida banyak digunakan untuk mempertahankan hasil panen dan memperpanjang kelangsungan hidupnya. Kontak langsung dengan pestisida dapat dengan cepat menyebabkan keracunan akut. Pemakaian alat pelindung diri dapat meminimalisir terjadinya keracunan. Sarana perlindungan diri adalah perlengkapan yang secara langsung melindungi diri mengenai pestisida. Banyak petani yang meremehkan dalam memakai alat pelindung diri (APD) karena merasa tidaknyamanan, menghalangi pekerjaannya, dan merasa tidak perlu memakainya. Beberapa petani yang menggunakan APD tidak memenuhi standar yang ditetapkan dan terlihat menggunakannya.

Pertanyaan Masalah

2. Adakah perbedaan perilaku petani terhadap bahaya pestisida sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pentingnya alat pelindung diri di Di Desa Kemiri Dusun Tenggiling Kabupaten Jember ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan perilaku petani terhadap bahaya pestisida sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pentingnya alat pelindung diri di Di Desa Kemiri Dusun Tenggiling Kabupaten Jember

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku petani terhadap bahaya pestisida sebelum diberikan penyuluhan tentang pentingnya alat pelindung diri di Desa Kemiri Dusun Tenggiling Kabupaten Jember .
- b. Mengidentifikasi perilaku petani terhadap bahaya pestisida sesudah diberikan penyuluhan tentang pentingnya alat pelindung diri di Di Desa Kemiri Dusun Tenggiling Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis perbedaan perilaku petani terhadap bahaya pestisida sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pentingnya alat pelindung diri di Desa Kemiri Dusun Tenggiling Kabupaten Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Peneliti

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerpakan ilmu keperawatan gawat darurat tentang pemakaian alat pelindung diri pada kelompok tani yang diperoleh dalam tatanan nyata hal ini bertujuan untuk memperdalam keterampilan dan pengetahuan di bidang keselamatan pasien dan keselamatan kerja.

### 2. Responden

Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi responden sehingga responden dapat lebih mempersiapkan diri baik fisik maupun mental dalam pencegahan keracunan pestisida dengan alat pelindung diri.

### 3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan masyarakat sebagai data dasar dalam meluaskan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku petani terhadap bahaya pestisida sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pentingnya alat pelindung diri.

